

## Analisis Kesulitan Guru dalam Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka

\*Novi Eka Nuryanti, Edi Hendri Mulyana, Aini Loita  
Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

\*Corresponding author: [novieka@upi.edu](mailto:novieka@upi.edu)

Submitted/Received 13 October 2023; First Revised 29 October 2023; Accepted 23 November 2023  
First Available Online 29 November 2023; Publication Date 01 December 2023

### Abstract

Nadiem Makarim, the Minister of Culture, Education, Research and Technology for Indonesia has echoed the independent curriculum. Independent curriculum provides freedom and requires teachers and students to be creative. One important component in curriculum development is the teacher. This study intends to characterise teachers' difficulties in creating independent curriculum teaching modules, variables that contribute to difficulties faced by teachers in developing teaching modules, and give solutions for teachers' difficulties in creating independent curriculum teaching modules. This study is an example of a descriptive qualitative library research. Journals and research done in accordance with the study's objectives were used to gather the data for this study. Steps taken in this study were preparing equipment, compiling a work biography, managing time, and making and reading research notes. The study findings: some of teacher's difficulties in creating the independent curriculum modules a) The independent curriculum is difficult for the teachers to understand b) Components in teaching modules and significant changes to the RPP previously used in the 2013 curriculum c) Low teacher competency is different from the 2013 curriculum RPP d) Teachers have not received training in preparing the independent curriculum teaching modules. There are many ways to help teachers who are having trouble creating their own curriculum, including hosting seminars and workshops, offering mentoring, modifying and creating teaching modules that have already been provided by the Ministry of Culture, Education, Research and Technology, and having discussions with colleagues.

**Keywords:** independent curriculum, learning tools, teaching modules, teachers, roles

### Abstrak

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengusulkan kurikulum baru yang disebut "Kurikulum Merdeka". Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan serta menuntut guru dan siswa agar kreatif. Salah satu komponen penting dalam pengembangan kurikulum yaitu guru. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru ketika mereka mengembangkan modul ajar, serta mendeskripsikan strategi kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan dan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari buku dan penelitian sebelumnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mempersiapkan peralatan, membuat biografi pekerjaan, mengatur waktu, membuat dan membaca catatan penelitian adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam studi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan: beberapa kesulitan guru dalam mengembangkan modul ajar yakni a) Guru tidak memahami kurikulum merdeka b) Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013 c) Kompetensi guru yang masih rendah berbeda dengan RPP kurikulum 2013 d) Guru belum mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Ada beberapa cara bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka seperti mengadakan seminar dan *workshop*, pendampingan, mengubah dan mengembangkan modul ajar yang sudah disediakan kemendikbud, serta berdiskusi dengan kolega.

**Kata Kunci:** kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran, modul ajar, guru, peran

## PENDAHULUAN

Sejak lama, Indonesia telah mengalami kesulitan belajar, menurut beberapa penelitian nasional dan internasional. Apalagi ditambah dengan dampak pandemik Covid-19 membuat Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Sehingga Pemerintah meluncurkan kurikulum merdeka, sebuah kebijakan baru untuk mengatasi krisis dan masalah lainnya.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru sebagai respon dari sistem pendidikan yang berlaku. Sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim membuat terobosan kurikulum merdeka yang harus diimplementasikan dari tingkat dasar, menengah, dan atas. Sebelum diberikan kepada siswa, pendidik harus memahami kurikulum ini (Munawar, 2022). Sehingga, guru harus memiliki kemampuan, kredibilitas, integritas dalam mengajar atau memiliki kompetensi dalam memahami suatu kurikulum yang sifatnya dinamis sewaktu-waktu.

Perkembangan kurikulum memerlukan persiapan yang sangat kompleks, salah satunya yaitu dengan mempersiapkan guru. Guru mempunyai peranan penting dalam menjalankan kurikulum, guru harus paham terkait kurikulum yang berlaku (Nurasiah, et al., 2022). Karena guru memiliki tanggung jawab utama untuk merancang dan membuat konsep yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum. Apabila guru tidak mampu mengimplementasikan suatu kurikulum kepada siswanya maka akan terjadinya kebingungan dan tidak tersampainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa didik di kelas.

Menurut Sariono dalam (Ernawati & Safitri, 2017) salah satu fungsi kurikulum bagi guru yaitu sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum maka dapat dipastikan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran dinamakan dengan modul ajar. Modul ajar

merupakan panduan untuk guru dalam merancang pembelajaran, jadi guru harus membuat modul ajar sebagai kompetensi pedagogik agar pembelajaran di kelas berjalan secara efektif, efisien, dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran (Mukhlisina, et al., 2023).

Dalam kurikulum merdeka pemerintah sudah menyediakan modul-modul ajar untuk dijadikan referensi oleh satuan pendidikan. Guru dan satuan pendidikan dapat mengembangkan dan mengubah modul yang sudah disediakan pemerintah sesuai dengan kebutuhan satuan pendidik, dan peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum merdeka memberikan guru dan satuan pendidikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat (Khikmiyah, et al., 2022).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan (Nurdyansyah 2018; Maulida 2022, hlm. 131). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran; dalam kurikulum merdeka, guru harus dapat berinovasi dalam menyusun modul ajar. Jadi, membuat modul ajar adalah kompetensi pedagogik yang harus dikembangkan oleh guru. Dengan adanya modul ajar, diharapkan teknik mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik, efisien, dan tidak menyimpang dari indikator pembahasan. (Maulida, 2022, hlm. 131).

Modul ajar merupakan bahan ajar yang harus ada dalam kurikulum merdeka dan akan sangat membantu guru dan siswa selama proses pembelajaran (Camellia, et al., 2022); (Jannah & Rasyid, 2023). Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan jika dalam menyampaikan materi tidak disandingkan dengan modul ajar. Begitupun dengan siswa, siswa akan mendapatkan dampaknya karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak sistematis. Jadi, modul ajar adalah alat pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran dan berguna untuk guru, siswa,

dan proses pembelajaran (Maulida, 2022, hlm. 132).

Tujuan pengembangan modul ajar berdasarkan pedoman pembelajaran dan evaluasi adalah untuk meningkatkan perangkat pembelajaran guru di kelas. Kurikulum merdeka dapat memberikan suatu kebebasan bagi guru untuk mengubah modul pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam suatu kelas. Mereka dapat memilih, memperluas dan mengembangkan modul ajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kemudian menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Kedua, Guru dapat membuat modul ajar sendiri dan menyesuaikan konten dengan siswa (Maulida, 2022, hlm. 134).

Saat ini modul ajar dalam kurikulum merdeka dianggap sebagai perangkat pembelajaran yang cukup krusial yaitu dimana kurikulum ini dapat membuat suatu terobosan yang diimplementasikan kepada anak-anak dan membuat guru-guru mudah dalam membuat rencana pembelajaran untuk peserta didiknya. (Maipita; 2021, Syahria; 2022, hlm. 41). Berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen modul ajar dalam kurikulum merdeka guru harus dapat membuat modul ajar karena marwah dari visi dan misi dalam menyusun modul ajar adalah untuk membantu para pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran Syahria, 2022, hlm. 41).

Namun, pada praktiknya, penerapan modul ajar dalam implementasinya bukanlah satu hal yang mudah. Apalagi kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru dari pemerintah (Mukhlisina, et al., 2023). Salah satu permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu terbatasnya pengetahuan guru terkait kurikulum merdeka, guru masih awam tentang penerapan modul ajar (Mukhlisina, et al., 2023).

Dengan permasalahan yang terjadi pada guru ketika merancang dan mengembangkan modul ajar, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan guru dalam merancang dan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deksriptif ini adalah jenis kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelitian sebelumnya dan buku jurnal. Zed (sari, 2020) menyebutkan terdapat empat langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kepustakaan yaitu: menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, membuat dan membaca catatan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru saat mereka membuat dan mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, serta pendekatan yang dapat mereka gunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian kepustakaan melalui buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya disajikan di bawah ini.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka adalah ide baru dari Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim. Hal ini memberikan akses kebebasan kepada guru maupun peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada peserta didik. Kebebasan berarti setiap siswa memiliki kebebasan untuk memilih jenis pendidikan yang mereka inginkan, apakah formal atau non-formal (Manalu, 2022); (Arviansyah & Shagena, 2022).

Kebijakan dalam kurikulum merdeka yang dicetuskan pemerintah memiliki empat kebijakan pokok yaitu: ujian sekolah berstandar nasional, ujian nasional, perencanaan pembelajaran, dan penerimaan siswa baru berdasarkan zonasi (Daga, 2021).

Komponen penting dalam pengembangan kurikulum yaitu guru. Menurut Alsubaie (dalam Daga, 2021) Dalam pelaksanaannya, peran guru sangat penting; partisipasi guru dalam kurikulum sangat penting untuk menyesuaikan isi kurikulum

dengan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Guru dapat berdiskusi dan bekerja sama dengan kolega sama untuk membuat kurikulum dengan mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

### **Modul Ajar**

Akhir-akhir ini modul ajar seringkali menjadi perbincangan guru di setiap sekolah baik jenjang PAUD, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat atas. Modul ajar merupakan salah satu kebaruan dalam kurikulum merdeka. Salah satu perangkat ajar adalah modul ajar, yang disusun secara sistematis mulai dari pembukaan, isi, dan penutup. (Maulida, 2022); (Maryam, et al., 2022). Modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menerapkan pembelajaran di kelas.

Modul ajar adalah alat pembelajaran atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai kompetensi tertentu (Tinggi & Islam Binamadani, 2022, hlm. 131). Tidak hanya pemerintah yang dapat mengembangkan modul ajar, tapi setiap individu yang memiliki kepentingan dapat mengembangkan modul ajar seperti guru, komunitas, penerbit, pakar, dll dapat dengan merdeka mengembangkan bahan ajar. Sehingga dengan adanya modul ajar diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Materi dalam modul ajar dapat disesuaikan dengan peserta didik, sehingga dengan adanya modul ajar diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai kompetensi minimum yang sudah ditentukan.

Perangkat ajar merupakan salah satu kebaruan dalam kurikulum merdeka. Perangkat ajar ini merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan profil siswa untuk mencapai pembelajaran (Badan standar asesmen dan kurikulum kemendikbud, 2021, hlm. 68). Ada berbagai jenis perangkat ajar dalam pendidikan, termasuk buku teks pelajaran, modul pendidikan, dan video pembelajaran. Selain itu, untuk memudahkan guru dalam pembelajaran pemerintah juga

menyediakan contoh modul ajar, contoh silabus, contoh kurikulum operasional pendidikan, asesmen kelas, dan panduan proyek penguatan profil pancasila. Tujuannya yaitu mempermudah pendidik yang membutuhkan referensi dalam pengajaran (Sholikhah & Wahyuni, 2023).

Ada beberapa istilah baru dalam kurikulum merdeka diantaranya: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan inisiatif untuk meningkatkan profil siswa Pancasila (P5). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang dibuat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan profil guru Pancasila, digunakan dalam modul ajar. Buku panduan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka membagi modul ajar menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Informasi umum  
Komponen ini harus mencakup beberapa hal: identitas penulis modul, kompetensi awal, profil siswa Pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, dan model pembelajaran yang digunakan.
- b. Komponen inti  
Tujuan pembelajaran, asesmen yang digunakan, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, pemahaman anak yang signifikan, dan refleksi guru dan siswa adalah komponen utama proses pembelajaran.
- c. Lampiran  
Lembar kerja peserta didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, dan daftar pustaka adalah komponen yang harus ada dalam lampiran.

### **Faktor penyebab kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan modul ajar**

- a. Guru belum paham kurikulum merdeka  
Bagi guru kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat baru. Pada praktiknya banyak guru yang masih belum memahami esensi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka (Mukhlisina et al., 2023). Guru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang baru. Pada praktiknya penerapan kurikulum merdeka dalam

implementasinya bukanlah suatu hal yang mudah. Guru diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka termasuk dalam penggunaan perangkat ajar modul ajar.

- b. Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013

Perubahan kurikulum memiliki dampak pada perubahan perangkat ajar. Hal inilah yang menjadikan kesulitan bagi pendidik dalam mengembangkan modul ajar. Dalam penelitiannya (Ridayati et al., 2022) terdapat kesulitan yang dialami oleh calon pendidik dalam mengembangkan modul ajar yaitu, belum bisa membaca tujuan pembelajaran, belum bisa membaca capaian pembelajaran, belum bisa menyusun alur tujuan pembelajaran. Adanya perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013 sehingga hal ini menjadi kesulitan bagi guru dalam merancang dan membuat modul ajar (Nisa et al., 2023). Namun jika diamati lebih dalam tidak ada perubahan yang signifikan antara rancangan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan modul ajar kurikulum merdeka. Namun, jika dilihat lebih dalam ada perbedaan antara komponennya. Dibandingkan dengan RPP, modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap. Dari segi tujuan, modul ajar dirancang untuk membantu guru mencapai tujuan pelajaran dan profil siswa Pancasila. Namun, RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan siswa.

- c. Komponen modul ajar dalam kurikulum merdeka dianggap terlalu rumit oleh guru karena kompetensi guru masih rendah apalagi ditambah dengan kompleksnya penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Sehingga, rendahnya kompetensi guru berdampak pada rendahnya kepercayaan diri guru pada kemampuannya untuk mengembangkan modul ajar sehingga membuat persepsi bahwa komponen modul ajar terlalu rumit

untuk dikembangkan.

Selain itu, kompetensi guru yang masih rendah khususnya dalam persiapan administrasi, ditambah dengan gurunya yang berasal dari ilmu murni, latar belakang nonpendidikan ini menjadi salah satu hambatan guru dalam mengembangkan modul ajar (Siregar, 2022). Sehingga guru kesulitan untuk memahami komponen-komponen yang ada pada modul ajar.

- d. Kemampuan guru untuk merancang modul ajar kurikulum merdeka masih sangat rendah karena tidak ada pelatihan yang cukup untuk guru dalam implementasinya. Membuat guru mengalami kesulitan dalam perencanaan modul ajar, hal ini terjadi karena belum adanya pelatihan tentang tatacara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka, serta rendahnya minat guru dalam mencari informasi secara mandiri terkait bagaimana pengembangan modul ajar kurikulum merdeka (Rahimah, 2022).

## Pembahasan

Proses pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum dipengaruhi secara signifikan oleh tantangan yang dihadapi guru saat membangun modul ajar yang berbasis kurikulum merdeka. Penting untuk mengatasi kesulitan ini agar guru dapat mengembangkan modul ajar yang efektif dan sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi saat membuat modul ajar kurikulum merdeka.

- a. Mengadakan Seminar dan *Workshop*

Perlu dibuatkan seminar dan workshop untuk membantu guru memahami dan membuat modul ajar kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan menyusun kurikulum merdeka. Sekolah atau lembaga pendidikan dapat menyediakan seminar dan workshop yang diperlukan bagi guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka. Materi seminar dan *workshop* dapat meliputi prinsip

kurikulum merdeka, strategi pengajaran yang inovatif, dan keterampilan mengembangkan modul ajar.

b. Mengadakan Pendampingan

Kegiatan pendampingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada teman atau individu yang membutuhkan dalam proses memperbaiki pembelajaran mereka (Rahimah, 2022). Dalam jurnal (Marlina, 2023) ada beberapa langkah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan untuk guru, yaitu:

*Pertama*, melakukan identifikasi terlebih dahulu yaitu dengan cara melihat dasar kebutuhan lapangan di sekolah subjek terkait modul ajar kurikulum merdeka.

*Kedua*, Metode sosialisasi dilakukan setelah identifikasi dasar kebutuhan, sosialisasi dapat dikemas sesuai dengan panduan kurikulum merdeka.

*Ketiga*, metode diskusi yaitu dapat dilakukan dengan cara tim dan guru-guru berbagi pengalaman serta menganalisis terkait kesulitan dan kendala dalam membuat modul ajar di sekolah.

*Keempat*, metode praktik. Metode ini penting dilakukan setelah sosialisasi dan diskusi sebagai umpan balik terhadap proses pembinaan kepada subjek. *Kelima*, metode evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembinaan dan pelatihan modul ajar.

Hal ini dapat dibuktikan dengan dari hasil penelitiannya (Rahimar, 2022) bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru kelas dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Dukungan berkelanjutan dari coordinator kurikulum atau tim pendukung dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

c. Mengubah dan mengembangkan modul pelajaran yang telah disediakan oleh kemendikbud.

Ada dua pilihan dalam mengembangkan modul ajar yaitu: guru dapat memilih dan mengubah modul pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah dan disesuaikan dengan peserta didik, atau mereka dapat

menyusun modul ajar secara individual dengan menyesuaikan materi dengan peserta didik (Maulida, 2022). Dalam hal ini modul ajar tidak hanya dikembangkan oleh pemerintah, tapi guru, pakar, penerbit, dll.

d. Melakukan diskusi dengan kolega

Berdiskusi dengan kolega dapat membantu dalam mengatasi kesulitan keterbatasan sumber daya dan keterampilan individu. Diskusi ini juga dapat mempromosikan pertukaran ide dan inovasi setiap pendidik dalam pengembangan kurikulum merdeka.

Dengan mengatasi masalah ini, pendidik dapat mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran. Pentingnya bagi pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan pengambil kebijakan pendidikan, untuk mendukung guru dalam menghadapi tantangan ini dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan modul ajar yang efektif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait kesulitan pendidik dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan modul ajar kurikulum merdeka, kesulitan tersebut adalah sebagai berikut: a) Guru belum paham kurikulum merdeka b) Komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPP yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013 c) Kompetensi guru yang masih rendah 2013 d) Guru belum mendapatkan pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka adalah dengan mengadakan seminar dan *workshop*, mendapatkan pendampingan, mengubah dan mengembangkan modul ajar yang sudah disediakan Kemendikbud, dan berbincang dengan kolega.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40-50.
- Camellia, C., Alfiandra, A., El Faisal, E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan Pengenalan Kurikulum Merdeka Bagi Guru. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 63-74.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1075-1090.
- Khikmiyah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru Paud Di Kabupaten Gresik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2082-2091.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi: jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, 5(2), 130-138.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Maryam, S., Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Ningsih, D. S. N., Fauzi, H. F., & Ramdan, M. N. (2022). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif. *JE (Journal of Empowerment)*, 3(1), 82-92.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijyaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126-133.
- Munawar, M. (2022). Merdeka Belajar. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 137-149.
- Nisa, C., Guru, P., Dasar, S., Surakarta, U. M., Zulfan, I. V., Hidayat, M. T., Januar, A., Pendidikan Guru, A., Muhammadiyah, U., Rofi, S., & Syaputra, A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegalampel, Karangdowo, Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42-51.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Supena, A., & Yufiarti, Y. (2022). Literatur Riview: Model Pembelajaran Brain Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3991-4003.
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.

- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.
- Siregar, L. F. (2022). Penyusunan modul dalam pembelajaran daring/luring SMA Papua. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2508-2512.
- Solikhah, N., & Wahyuni, A. (2023). ANALISIS PROBLEMATIKA Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4625-4640.